

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat dipahami sebagai proses interaksi antara individu dan lingkungan yang sengaja diatur untuk mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, serta memungkinkan terjadinya perubahan dalam kondisi tertentu. Pembelajaran juga melibatkan perubahan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA merupakan interaksi berbagai komponen pembelajaran berupa proses pembelajaran untuk mencapai tujuan berupa kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu aspek pendidikan menggunakan ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan ilmu pengetahuan. Selain itu, belajar IPA merupakan cara yang baik untuk menjadi kompeten (penguasaan konsep, keterampilan, dan sikap yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari)¹.

Keberhasilan dan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sistem pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, kualitas dan profesionalisme guru, kurikulum yang sedang digunakan, serta kualitas pembelajaran. Terlepas faktor mana yang menjadi penentu utama, kualitas

¹ L. U. Ali, “Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur” dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA”, Vol. 3, (2013): hlm 2.

pembelajaran tetap memegang porsi yang besar terhadap keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan².

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan dampak logis dari pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik mengharuskan penyesuaian dan peningkatan proses pembelajaran secara terus menerus. Disamping itu, perlu adanya perbaikan dalam pemilihan konsep-konsep pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas lulusan itu sendiri. Demikian halnya dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Secara substansi keberadaan Ilmu Pengetahuan Alam pada pendidikan dasar adalah sarana dalam mengembangkan pemahaman peserta didik tentang bagaimana individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengungkapkan pendapat dan berpikir kritis terhadap fenomena-fenomena alam yang terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik³⁴.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam seharusnya diorientasikan pada berbagai aktifitas yang mendukung terjadinya

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda, 2019), h. 36.

³ Sri Sulistyorini, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Jogyakarta: Tiara Wacana, 2017), h.

⁴ .

pemahaman atas konsep, prinsip, dan prosedur dalam kaitannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari di luar sekolah, sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadi bermakna dan pada akhirnya menjadi proses belajar yang menyenangkan⁵.

Bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas, maka proses belajar mengajar yang berkualitas menjadi sesuatu yang penting. Kedudukan peserta didik menjadi titik pusat proses pembelajaran. Peserta didik harus dipandang sebagai subjek dan objek pendidikan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran harus dialami oleh setiap peserta didik. Pembelajaran tidak hanya menekankan kepada apa yang dipelajari, tetapi juga menekankan kepada keaktifan peserta didik dalam memperoleh informasi. Disinilah guru mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan dan membentuk motivasi belajar dalam diri peserta didik. Karena pada dasarnya belajar akan menjadi sia-sia manakala di dalam diri peserta didik tidak ada motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar⁶.

Model pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, bukan merupakan pendekatan yang baru, melainkan sudah di kenal dan populer,

⁵ Alfia Nufu Hanida, Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Berbasis Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar IPA(Penelitian Pada Siswa Kelas V SDN Kedung Sari 5 Magelang).<http://eprintslib.ummgl.ac.id/544/>. Diakses pada 2023

⁶ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Jakarta: Kencana, 2019), h. 1

hanya saja sering terlupakan. Adapun yang di maksud dengan pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar, sumber belajar, dan sasaran belajar hal tersebut dapat di manfaatkan untuk mencegah masalah lingkungan dan untuk menanamkan sikap cinta lingkungan⁷.

Menghadirkan suasana lingkungan sekitar atau di luar kelas dalam pembelajaran memiliki arti penting yang sangat luas, mendekatkan pembelajaran dengan objek, materi pembelajaran akan mudah diterima oleh peserta didik karena objek pembelajaran bersifat konkret sehingga peserta didik tidak hanya mengira-ngira objek pembelajaran berdasarkan imajinasinya, peserta didik dapat menghubungkan antara konsep yang dipelajari di dalam kelas dengan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sehingga menumbuhkan penguatan konsep, anak lebih mengenal dunia nyata, inkuiri lebih berproduksi sehingga hakikat pembelajaran akan lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran lebih menarik serta tidak membosankan⁸.

Pentingnya suatu pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA, maka kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep pada pembelajaran IPA harus ditingkatkan karena dengan memahami konsep IPA tersebut, peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru dengan kalimatnya sendiri dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai

⁷ Al.Maryanto. Analisis kesiapan guru menerapkan pendekatan saintifik, 2013

⁸ Al.Maryanto. Analisis kesiapan guru menerapkan pendekatan saintifik, 2013

pembelajaran tersebut diperlukan adanya dukungan dari lembaga pendidikan agar peserta didik mampu mengkonstruksikan sendiri ilmu pengetahuannya⁹. Namun kenyatannya ketika proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih banyak pembelajaran yang dilakukan secara konvensional yang dimana guru menjelaskan dan murid sebagai pendengar dan pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru sebagai sumber belajar dikelas Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas III SD

Muhammadiyah Ambon diperoleh beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep pembelajaran peserta didik kelas III diantaranya yaitu, guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga peserta didik terlihat belum mampu menjelaskan serta menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dari beberapa permasalahan pemahaman konsep yang dihadapi oleh peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Ambon mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Hal ini ditemukan bahwa 50% peserta didik kelas III mendapatkan nilai di bawah KKM pada materi IPA yang ditentukan sebesar 70. Guru kelas melakukan remedial untuk memperbaiki nilai peserta didik yang berada di bawah KKM. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan yang dilakukan dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai

⁹ Anastasia Restu Pratiwi, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Di Sd Inpres Taeng Taeng Kabupaten Gowa.

alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik adalah model pembelajaran yang berbasis pada lingkungan alam¹⁰.

Proses pembelajaran yang berbasis pada lingkungan alam ini mengajak peserta didik untuk melakukan pengamatan terhadap keadaan yang ada di lingkungan sekitar mereka, tujuannya untuk mendorong peserta didik dalam mengintegrasikan hubungan antara pengetahuan dengan penerapan yang ada di lingkungan masyarakat. Lingkungan alam di sekitar SD Muhammadiyah Ambon dapat dijadikan bahan ataupun sumber pembelajaran, diantaranya yaitu terdapat lapangan sekolah dan banyaknya tumbuhan-tumbuhan dan pohon jambu yang ada di lingkungan sekolah.

Melalui pembelajaran berbasis lingkungan alam ini, peserta didik akan dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang ada lingkungan sekitar mereka. Sejalan dengan pendapat Paulo Faire yang mengatakan bahwa apabila kegiatan pembelajaran dihadapkan dengan situasi konkret yang ada di sekitar peserta didik, maka mereka akan tertantang untuk memecahkan masalah tersebut¹¹.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang terdahulu, peneliti menemukan peningkatan dalam hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Hengki Primayana, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran

¹⁰ AL.Maryanto. Analisis kesiapan guru menerapkan pendekatan saintifik, 2013

¹¹Hadi Susanto, Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal, 2018, h. 2, (<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2018/01/21/pendidikan-berbasis-kearifan-lokal>)

kontekstual berbasis lingkungan dengan tidak langsung bisa memberikan kesan bermakna bagi peserta didik, dan itu juga peserta didik mampu menghubungkan materi yang telah dipelajari pada keadaan dunia nyata serta memotivasi menjadikan hubungan antara pengetahuan dengan cara penerapan pada kehidupan para peserta didik sebagai anggota dari keluarga dan masyarakat, sehingga begitu relevan diterapkan pada sekolah dasar.¹²

Kemudian Sukriadi Hasibuan, penelitian ini guna meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada materi benda dan kegunaannya, serta mengetahui perbedaan belajar antara peserta didik yang mempergunakan model pembelajaran berbasis lingkungan dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan¹³.

Kemudian M.Safril Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Berbasis lingkungan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan rata-rata dari posttest kelas eksperimen yaitu x 79,28 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol x 68,76, serta persentase kemampuan guru

¹² Kadek Hengki Primayana, 1 Wayan Lasmawan, Putu Budi Adnyana, Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV. (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia, Vol. 9 No. 2, 2019)

¹³ Sukriadi Hasibuan, Mara Judan Rambey, dan Dede Eliwanita, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Benda dan Kegunaannya Dalam Pembelajaran IPA di Kelas II SD Negeri 101040 Aek Sigama. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 3, 2021)

dalam mengajar yaitu 86,95 dan persentase peserta didik 95,2 %. Hasil analisis uji diperoleh hitung ttabel yaitu $1,75 > 1,688^{14}$.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan alam dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul

"Pengaruh Pembelajaran Berbasisi Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Materi Benda dan Kegunaanya Di Kelas III SD Muhammadiyah Ambon”.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas , ada beberapa masalah yang teridentifikasi, antara lain;

1. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPA dikarenakan peserta didik kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, banyak peserta didik yang sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung.
2. Pada proses pembelajaran peserta didik kurang berperan aktif dan dominan guru yang berperan aktif.

¹⁴ M.Safiril, judul skripsi Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dengan Pemanfaatan Media Video Compact Disk (VCD) Pada Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Min 20 Aceh Besar. (Ambon. 2024

3. Penerapan model pembelajaran belum maksimal dan belum sesuai dengan sintaknya sehingga peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran.
4. Dari banyaknya peserta didik hanya 3 peserta didik yang berani untuk bertanya serta menyampaikan pendapat
5. Kurangnya hasil belajar peserta didik
6. Strategi pembelajaran yang digunakan kurang menarik peserta didik

Beberapa faktor inilah yang menyebabkan peserta didik kurang menyerap materi pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga belajar peserta didik rendah.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada nilai hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran IPA materi benda dan kegunaanya dengan menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik materi benda dan kegunaanya pada pembelajaran IPA di kelas III SD Muhammadiyah Ambon?

2. Berapa besar pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Ambon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik materi benda dan kegunaannya pada pembelajaran IPA di kelas III SD Muhammadiyah Ambon
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Ambon

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai pembelajaran yang menjadi bahan masukan dan informasi dalam pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan.
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan atau melanjutkan penelitian ini.

2. Secara praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar IPA.
- b. Bagi guru atau pendidik, dengan penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan penguatan strategi atau materi pembelajaran berbasis lingkungan.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menyempurnakan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

G. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari perbedaan penafsiran maka peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang menekankan lingkungan sebagai media atau sumber belajar dan merupakan implementasi dari pendidikan yang dilakukan secara formal. Pembelajaran berbasis lingkungan sebagai upaya untuk mendorong peserta didik agar tidak tergantung dengan apa yang ada di dalam buku.

2. Hasil belajar dalam mata pembelajaran IPA.

Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah skor atau nilai berupa angka atau huruf yang diperoleh peserta didik

setelah mengikuti mata pelajaran IPA di kelas III SD Muhammadiyah Ambon.

